

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan, menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dalam undang-undang ini dinyatakan, bahwa suatu perkawinan dikatakan sah bilamana dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya.

Sementara itu, Navis (1984:197) menyatakan dalam adat Minangkabau, tata cara perkawinan ada dua yakni, menurut syarak atau agama dan menurut adat. Perkawinan yang disebut menurut syarak ialah mengucapkan ijab kabul. Kedua orang yang telah dinikahkan itu belum boleh tidur satu rumah. Upacara menurut adat juga perlu dilakukan pula. di Minangkabau di wujudkan dalam bentuk upacara perkawinan sesuai dengan kebiasaan yang diakui oleh setiap masyarakat setempat. Perkawinan di Minangkabau memiliki rentetan prosesi yang berbeda disetiap daerah sesuai dengan adat tradisi masing-masing daerah, dimulai dari prosesi sebelum perkawinan, saat prosesi perkawinan dan setelah prosesi perkawinan.

Berbicara mengenai perkawinan di Minangkabau, Khususnya di Nagari Sumanik berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kerapatan Adat Nagari Sumanik (KAN) terdapat beberapa keunikan salah satunya anak di nagari Sumanik dianjurkan menikah sesama orang dari nagari Sumanik, yang artinya seorang laki-laki hendaklah menikah dengan perempuan

yang juga berasal dari nagari Sumanik, dianjurkan agar tidak menikah dengan perempuan dari nagari lain. Hal ini dikarenakan, seorang laki-laki di Sumanik memiliki 2 fungsi; yaitu dirumah istrinya ia berfungsi sebagai suami dan bapak dari anak-anaknya, ia memiliki tanggung jawab terhadap keluarganya; dirumah ibunya atau dirumah keluarganya ia berfungsi sebagai mamak, ia harus membimbing kemenakannya supaya menjadi anggota masyarakat yang baik.

Rangkaian adat perkawinan dalam salingka nagari Sumanik ini memiliki beberapa tahap yakni, Silaturahmi yaitu peninjauan pertama sebagai pemula dari rangkaian tata cara pelaksanaan perkawinan. Tahap selanjutnya adalah *Manduduakan Etongan/marangkuak hari* yaitu merundingkan hari dan tanggal yang bagus untuk melakukan akad menurut syarak dan pelaksanaan perkawinan menurut adat yaitu baralek. Tahap selanjutnya, *Manopuek bondue* sebelum pelaksanaan akad nikah. Tahap selanjutnya, Menikah atau dalam proses ini adalah pelaksanaan ijab kabul yang biasanya dilaksanakan di KUA atau mesjid terdekat. Tahap akhir dari rangkaian adat perkawinan dalam nagari Sumanik adalah baralek, dimana merupakan peresmian pernikahan antara mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan secara adat. Dalam baralek, seluruh rangkaian adat dilaksanakan secara terstruktur.

Alasan penulis mengangkat judul penelitian ini adalah karena zaman sekarang kurangnya pengetahuan dan perhatian pemuda-pemudi dengan adat istiadat, terutama dalam perkawinan maka dari itu rasanya perlu dilakukan untuk menggali kembali adat yang hampir tidak pernah terlaksana dan berkembang lagi di Masyarakat nagari Sumanik dan juga sebagai bentuk pelestarian budaya yang banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendokumentasian karena banyaknya nilai-nilai yang dapat diambil dalam adat perkawinan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini

1. Apa keunikan yang ada dalam adat perkawinan di Nagari Sumaniak?
2. Bagaimanakah bentuk rangkaian adat perkawinan di salingka nagari Sumaniak?

1.2 Tujuan Penelitian

1. menjelaskan bentuk keunikan perkawinan di Nagari Sumanik.
2. mendeskripsikan rangkaian adat perkawinan di salingka Nagari Sumanik.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran dari pengamatan penulis, tulisan tentang adat perkawinan di Nagari Sumanik belum pernah penulis temukan. Tetapi ada beberapa penelitian atau tulisan yang dapat dijadikan pedoman sebagai proses penelitian seperti ini :

Adrizal (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Deskripsi Tradisi *Bararak* pada upacara perkawinan Kenagarian Sungai Nanam Kabupaten solok” skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan *bararak* merupakan suatu hal yang sangat penting di Sungai Nanam melalui proses ini tidak hanya memperlihatkan identitas,Nilai,dan harga diri ari kedua mempelai tetapi juga identitas kaum dari kedua belah pihak.

Azami (1997), dalam buku adat perkawinan daerah sumatera barat menjelaskan tentang adat sebelum perkawinan,upacara perkawinan,dan adat sesudah tiga unsur tersebut mencoba melihat proses,pelaksanaan,pemantapan suatu perkawinan baik dalam bentuk aturan-aturan maupun upacara-upacara yang dilaksanakan. Kemudian dalam hal ini juga membahas upacara perkawinan yang bersifat nilai-nilai,norma-norma, ataupun kebudayaan yang berhubungan dengan perkawinan yang sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

Muhammad Vicky (2020) dalam skripsinya berjudul “Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Manjapuik Marapulai Di Minangkabau (Etnografi Komunikasi” skripsi ini menjelaskan tentang apa saja Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Manjapuik Marapulai di Minangkabau Khususnya di Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Fokus dari masalah yang ada dimasukkan kedalam masalah mikro seperti Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindakan Komunikatif. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dengan Studi Etnografi Komunikasi.

Navis (1986), menjelaskan beberapa hal prosesi upacara adat perkawinan yang kaya akan nilai-nilai budaya tradisi warisan dari nenek moyang bangsa Minangkabau. Dalam hal ini penulis sangat terbantu sekali dalam proses penyelesaian skripsi ini meskipun belum semua menjelaskan tentang prosesi perkawinan secara terinci.

Rahmad Andri Yadi (2022), dalam skripsinya yang berjudul “Prosesi *Malacuik marapulai* dalam Tradisi Perkawinan di Dusun Hilalang Desa Taluk Kota Pariaman” Skripsi ini membahas tentang prosesi malacuik marapulai dalam tradisi perkawinan di Dusun Pasar Hilalang Desa Taluk Kota Pariaman. Prosesi malacuik marapulai adalah ritual atau upacara memukul marapulai dengan menggunakan alat yang terbuat dari pucuk daun kelapa dan dianyam menyerupai cambuk atau disebut palacuik. Ritual tersebut mengandung makna filosofis dan simbolis yang dalam. Akan tetapi, generasi muda sekarang tidak lagi memahami bagaimana bentuk prosesi dan makna yang terkandung di dalam tradisi malacuik marapulai tersebut. Peneliti memakai teori simbolik dengan metode etnografi dalam menganalisis data.

Stephanie Elia (2016) dalam skripsinya “Pemaknaan Prosesi Baralek Nagari Padang” membahas tentang pemaknaan *prosesi baralek Nagari Padang*. Perkawinan merupakan suatu fase yang akan dijalani oleh manusia. Bagi masyarakat Minangkabau perkawinan merupakan sebuah bentuk peresmian ikatan atau hubungan timbal balik antara dua kaum yang

dipersatukan dalam sebuah ikatan perkawinan. penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik dan etnografi dengan pendekatan kualitatif yang memperhatikan komunikasi, situasi komunikasi, tindakan komunikasi, dan makna yang terdapat di dalam prosesi perkawinan di Nagari Padang.

Berdasarkan tulisan di atas, penelitian terhadap prosesi perkawinan di Nagari Sumanik belum pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian yang telah di tulis tersebut dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini. oleh karena itu penelitian terhadap prosesi perkawinan layak untuk diteliti dan akan menggunakan metode etnografi.

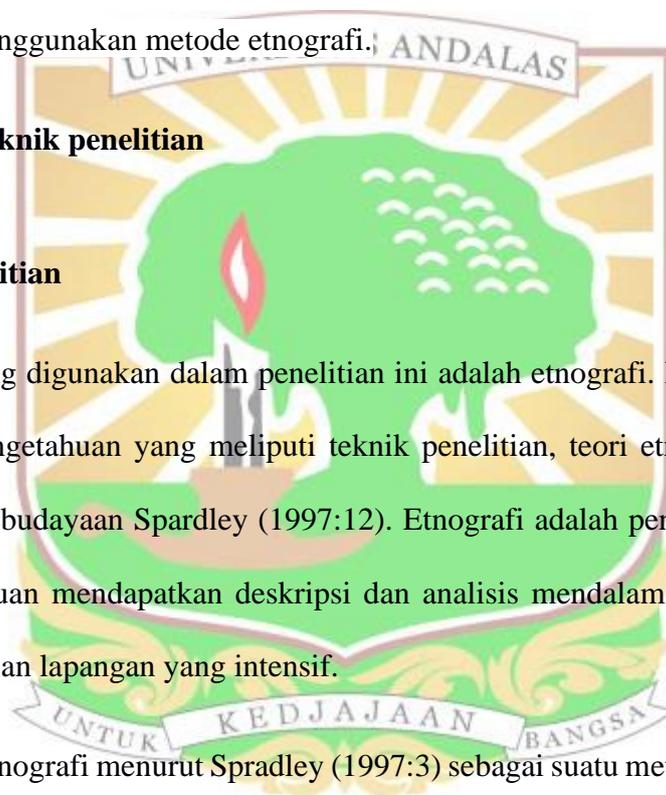
1.5 Metode dan Teknik penelitian

1.5.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi dan berbagai macam deskripsi kebudayaan Spardley (1997:12). Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif.

Penelitian etnografi menurut Spradley (1997:3) sebagai suatu metode pengurai budaya dianggap oleh para ahli antropologi sebagai hal yang didasari oleh berkembangnya multikulturalisme di kalangan masyarakat. Beberapa antropolog mendefenisikan kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku.

Tujuan penelitian etnografi adalah memberi suatu gambaran holistik subyek dengan penelitian dan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Data diperoleh dari



observasi sangat mendalam sehingga memerlukan waktu berlama-lama dilapangan, wawancara dengan anggota kelompok budaya secara mendalam, mempelajari, dokumen atau artifak secara jeli. Penelitian ini menggunakan metode etnografi karena peneliti melakukan penelitian budaya yang ada di Nagari Sumanik yaitu mengenai adat perkawinan di Nagari Sumanik.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat langsung lokasi tempat yang dirasa perlu untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan,serta mengumpulkan data-data dari objek, lokasi, pemulihan informan dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang pertama sekali peneliti lakukan adalah mencari tahu informan yang mengetahui tentang adat salangka nagari. Dan juga mencari tahu lagi informan kedua yang juga mengetahui tentang adat perkawinan di nagari Sumanik tersebut.

Observasi yang dilakukan Untuk melihat bagaimana rangkaian tradisi perkawinan yang ada di tengah masyarakat Nagari Sumanik. Peneliti melakukan pengamatan langsung di beberapa jorong yang ada di Nagari Sumanik guna melihat langsung perkawinan yang ada di Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.sampai saat ini beberapa jorong masih memakai proses adat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber memberi jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam terkait adat perkawinan di Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Wawancara yang

dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya wawancara yang dilakukan tidak diatur sedemikian rupa melainkan berlangsung secara spontan dan alami dan menjurus terhadap masalah yang ditujukan. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan data yang tepat tentang proses dan pelaksanaan tradisi yang dilakukan oleh pihak marapulai kepada keluarga anak daro. Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah . Wawancara dilakukan terhadap informan yang dianggap layak. Informan dipastikan berada pada saat alek perkawinan atau prosesi dari tradisi babako dilaksanakan. niniak mamak, cadiak pandai, bundo kanduang dan urang tuo yang ada di Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung yang mengetahui tentang seluk beluk dari tradisi perkawinan ini.

3. Pencatatan

Pencatatan dilakukan untuk mendapatkan data yang fakta mengenai adat perkawinan di Nagari Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Dalam pencatatan bahan yang diperlukan adalah pena dan buku tulis. Pencatatan dilakukan guna untuk mencatat data-data yang kurang dipahami.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan dokumentasi seperti pengambilan rekaman guna untuk mendengarkan kembali informasi apa yang dirasa kurang jelas, kemudian pengambilan foto dan video sebagai bukti rangkaian penelitian. Dalam pendokumentasian diperlukan alat seperti kamera dan handphone.

5. Studi kepustakaan

Peneliti melakukan penelitian ke perpustakaan Universitas Andalas, serta jurnal penelitian terpercaya yang tersedia di internet.

1.6.3 Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menyusun data sesuai kategorinya masing-masing. Kemudian dilakukan interpretasi data yaitu menyusun dan merangkai unsur-unsur atau data yang saling berkaitan. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian prosesi perkawinan di Nagari Sumanik ini dengan menyusun secara sistematis dan menggolongkan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan pencatatan sesuai dengan pola, tema dan kategorinya masing-masing.

